

Ayat-Ayat Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam

Nurul Ajima Ritonga

Program Megister Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara
email: ajimarietonga94@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengungkap ayat-ayat Alquran yang membicarakan manajemen kurikulum pendidikan Islam. Ayat-ayat yang diungkap tersebut kemudian ditafsirkan lewat berbagai pendapat para ahli tafsir guna untuk mengungkap makna dan maksud dari ayat-ayat tersebut. Alquran mengungkap bahwa kurikulum pendidikan Islam meliputi 3 perkara yaitu masalah keimanan (*aqidah*), masalah keislaman (*syariah*) dan masalah ihsan (*akhlak*). Bagian *aqidah* menyentuh hal-hal yang bersifat iktikad (kepercayaan) . Termasuklah mengenai iman setiap manusia dengan Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul, Hari kiamat, Qada dan Qadar Allah Swt. Bagian *Syariah* meliputi segala hal yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berpandukan kepada peraturan hukum Allah dalam mengatur hubungan manusia dengan Allah dan antar sesama manusia. Sedangkan bagian akhlak merupakan suatu amalan yang bersifat melengkapkan kedua perkara di atas dan mengajar serta medidik manusia mengenai cara pergaulan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: kurikulum pendidikan, Ayat-ayat manajemen kurikulum.

Pendahuluan

Salah satu upaya membina dan membangun generasi muda yang tangguh diantaranya adalah melalui pendidikan, baik yang diberikan dalam lingkungan keluarga, melalui pendidikan formal di sekolah, maupun pendidikan dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus ditentukan oleh adanya pelaksanaan kurikulum sekolah itu. Keberhasilan sumber daya manusia dalam segi pendidikan sangat diengaruhi oleh adanya pemahaman seluruh personal di sekolah itu dalam melaksanakan kurikulum. Kurikulum pendidikan yang selalu berubah dan berkembang sesuai

dengan kebutuhan pendidikan memberikan dorongan bagi penyelenggaraan pendidikan untuk selalu melakukan perbaikan, modifikasi dan evaluasi pada kurikulum yang digunakan.

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.¹

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain.

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Oleh sebab itu kurikulum harus sesuai dengan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional maupun tujuan pendidikan nasional. Kurikulum mengambil peran penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu karena mengandung seluruh kegiatan proses pembelajaran di kelas yang merupakan bagian kegiatan penting dalam pendidikan.

Islam merupakan agama sebagai rahmat bagi penduduk Islam. Ajara islam mengatur segala aspek kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan sang Pencipta maupun hubungan sesama manusia yang semuanya telah diatur dan dijelaskan di dalam Alquran dan Hadis. Sebagai sumber ajara islam Alquran merupakan pedoman dasar dalam bidang kehidupan manusia tak terkecuali pendidikan. Segala komponen penyusunan sistem pendidikan mengacu kepada ajaran Islam seperti manajemen kurikulum, dalam menyusun kurikulum pendidikan Islam khususnya seyogyanya menjadikan Alquran sebagai landasan

¹ Oemar Hamalik, 2008, *Manajemen pengembangan kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, h, 91

pokok dalam melaksanakan sistem tersebut. Dalam prakteknya kerap kali kita menemukan adanya penyusunan kurikulum yang masih belum menyentuh nilai-nilai yang terdapat dalam Alquran, sehingga pemahaman tentang teori manajemen kurikulum dalam perspektif Alquran merupakan teori yang harus kita pahami saat ini.

KAJIAN TEORI

Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen Kurikulum terdiri dari dua kata dan merupakan 2 konsep yang memiliki arti berbeda yang dipadu menjadi satu kalimat. Yang sampai saat ini digunakan sebagai teori untuk memahami pengelolaan kurikulum.

Kata manajemen tidak asing lagi bagi kita, sebab manajemen sudah diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Manajemen merupakan disiplin ilmu yang mengalami perkembangan sangat cepat, baik teori maupun praktiknya, hal ini dapat dilihat dari lahirnya para penulis dengan karya-karya mukhtahirnya dan terbitnya karya ilmiah para tokoh akademis. Secara etimologi Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.²

Dalam mendefinisikan manajemen itu sendiri para pakar manajemen memberikan pendapatnya sesuai pemahaman masing-masing yang kesemuanya memiliki pengertian yang memiliki konsep tersendiri. Menurut Parker Manajemen adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Hal ini senada dengan pendapat Robbin yang menyatakan bahwa manajemen adalah proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain, hal serupa juga dipaparkan oleh

² Husaini Usman, 2011, *Manajemen (Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. cet 3, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h,05

mary parker follet yang mendefinisikan manajemen adalah sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain defenisi ini berarti bahwa seorang manager bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Blanchard mengemukakan bahwa *management is process of working with and through individuals and group and other resources to accomplish organizational goals*. manajemen merupakan proses kerja sama dengan dan melalui usaha individu dan kelompok dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. dalam pengertian yang lebih luas Stoner mengatakan Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi pekerjaan organisasi dan untuk menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas, dengan pendapat yang sama Dubrin menyatakan manajemen sebagai proses menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi melalui fungsi *planning*, dan *decision making*, *organizing*, *leading*, dan *controlling*.³

Malayu mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. dengan demikian hakikatnya manajemen merupakan suatu proses yang menggunakan ilmu dan seni untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok manusia yang dilengkapi dengan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. lebih rinci, pengertian manajemen dapat ditinjau dari tiga pengertian yaitu manajemen sebagai proses, manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia dan manajemen sebagai ilmu science dan seni.⁴Sedangkan Henry M. Botinger dalam Stoner mengemukakan manajemen sebagai suatu seni membutuhkan tiga unsur, yaitu pandangan, pengetahuan teknis dan komunikasi. Ketiga unsur tersebut terkandung dalam manajemen.⁵

³ Mesiono, 2012, *Manajemen Organisasi*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, h, 151,

⁴ Ibid, h, 2

⁵ Rohiat, 2009, *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktis)*, Bandung: PT Refika Aditama, h, 2

Dari pengertian ahli di atas terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu:

1. Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan/ keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual.
2. Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas.
3. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.⁶

Dari beberapa pengertian di atas pemakalah menyimpulkan bahwa manajemen merupakan disiplin ilmu yang telah terbukti keilmiahannya.

Manajemen adalah kemampuan/seni seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk melakukan fungsi manajemen (FOAC) dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dengan pemanfaatan sumber daya yang ada.

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.⁷

Dalam sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

⁶Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012. *Manajemen Pendidikan*, cet 5, Bandung: Alfabeta, h., 106

⁷ Oemar Hamalik, Loc. cit h, 91

Rumusan ini lebih spesifik yang mengandung pokok-pokok pikiran sebagai berikut:⁸

1. Kurikulum merupakan suatu rencana/perencanaan
2. Kurikulum merupakan pengaturan, berarti mempunyai sistematika dan struktur tertentu
3. Kurikulum memuat/berisikan isi dan bahan pelajaran, menunjuk kepada perangkat mata ajaran atau bidang pengajaran tertentu
4. Kurikulum mengandung cara atau metode atau strategi penyampain pengajaran
5. Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar
6. Kendatipun tidak tertulis, namun telah tersirat di dalam kurikulum, yakni kurikulum dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan
7. Berdasarkan butir 6, maka kurikulum sebenarnya adalah suatu alat pendidikan.

Dari kedua konsep teori di atas maka manajemen kurikulum lahir menjadi teori yang baru, manajemen kurikulum ialah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.⁹

Kurikulum pendidikan Islam memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-cirinya sebagai berikut:¹⁰

1. Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan, kandungan, metode, alat, dan tekniknya.
2. Memiliki keseimbangan antara kandungan kurikulum dari segi ilmu dan seni, kemestian, pengalaman, dan kegiatan pengajaran yang beragam.

⁸ Ibid, hlm 92

⁹Rusman,2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali pers, h, 03

¹⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)*,h, 151.

3. Memiliki perhatian yang luas dan kandungan yang menyeluruh. Maksudnya ialah aspek pribadi siswa tepat pada sasaran terutama aspek pribadi siswa yaitu jasmani, akal, dan rohani.
4. Berkecenderungan pada seni halus, aktivitas pendidikan jasmani, latihan militer, pengetahuan teknik, latihan kejuruan, dan bahasa asing untuk perorangan maupun bagi mereka yang memiliki kesediaan, bakat, dan keinginan.
5. Keterkaitan kurikulum dengan kesediaan, minat, kemampuan, kebutuhan, dan perbedaan perorangan di antara mereka.

Prinsip Manajemen Kurikulum

Dalam melaksanakan manajemen kurikulum Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut:¹¹

1. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
2. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang di harapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
4. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.

¹¹ Ibid, 04

5. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

Prinsip-prinsip umum yang menjadi dasar kurikulum pendidikan islam, yaitu sebagai berikut.

1. Pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran-ajaran dan nilai-nilainya.
2. Prinsip menyeluruh (universal) pada tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.
3. Keseimbangan yang relatif antara tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.
4. Ada pertautan antara bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhan pelajar.
5. Pemeliharaan perbedaan individual di antara pelajar dalam bakat, minat, kemampuan, kebutuhan, dan masalahnya serta memelihara perbedaan di antara alam sekitar dan masyarakat.
6. Prinsip perkembangan dan perubahan.
7. Prinsip pertautan antarmata pelajaran, pengalaman, dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum.

Berbicara konteks Pengembangan kurikulum dapat dilaksanakan pada berbagai tingkat, mulai dari tingkat kelas sampai tingkat nasional. Urutan tingkat tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Pengembangan kurikulum pada tingkat guru kelas.
2. Pengembangan kurikulum pada tingkat kelompok guru dalam suatu sekolah.
3. Pengembangan kurikulum pada tingkat pusat guru.
4. Pengembangan kurikulum pada tingkat nasional.

Hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan ujung tombak pendidikan. Karena itu, para guru dituntut mampu mengembangkan kurikulum pembelajaran di kelas yang didasarkan pada teori-teori pengembangan kurikulum dan pengalaman mengajar di kelas sebagai figur pelaksana kurikulum.

Dalam hal ini peran guru sebagai *pekerja professional* dalam artian guru dengan kompetensinya sebagai seorang pendidik dan memiliki naluri mendidik, bertindak sebagai generator pembangkit semangat siswa baik sebagai motivator, fasilitator, inovator dan sebagainya mampu memberikan internalisasi berupa pembelajaran yang benar-benar sampai pada proses mendidik.¹²

Selanjutnya, Hamalik menyatakan bahwa pengembangan kurikulum harus dikaitkan dengan perkembangan komponen-komponen yang mendasari perencanaan dan pengembangan kurikulum. Komponen-komponen adalah :

1. Perkembangan tujuan pendidikan.
2. Perkembangan teori belajar.
3. Perkembangan siswa.
4. Perkembangan kultur.
5. Perkembangan bentuk kurikulum yang digunakan.

Pembahasan

Alquran merupakan sumber segala ilmu pengetahuan yang seharusnya kita jadikan sebagai referensi utama dalam memahami suatu hal. Karena Alquran merupakan kitab yang tidak ada keraguan di dalamnya dan merupakan pembeda antara yang hak dan yang bathil. Isi Alquran sejatinya dapat dijadikan sebagai dasar memahami segala urusan, baik urusan yang berhubungan dengan Allah maupun urusan yang berhubungan dengan manusia. Sejatinya semua kandungan ayat alquran bisa dijadikan sebagai nilai dalam pelaksanaan kurikulum. Meskipun demikian makalah ini akan menjelaskan tentang beberapa ayat yang berkaitan dengan kurikulum baik yang terkait dengan dasar penyusunnya, isi, prinsip pelaksanaan maupun pengembangan kurikulum itu sendiri.

1. Tauhid sebagai Kerangka Dasar Penyusunan Kurikulum

Allah menjelaskan dalam Alquran Ayat yang menyatakan tentang Tauhid yaitu Q.S Al-Ikhlas/ 112: 1-4.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (1) اللَّهُ الصَّمَدُ (2) لَمْ يَلِدْ، وَلَمْ يُولَدْ (3) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (4)

¹² Zainal Arifin. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. H. 48

Artinya: *Katakanlah (Muhammad) “Dialah Allah yang maha esa, Allah tempat meminta segala urusan. Allah tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.*

Mufrodat

Arti	Bahasa Arab
1. Satu Dzat-Nya, sifat-Nya, dan perbuatan-Nya.	أحد
2. Dapat mencukupi semua kebutuhan sendirian.	الصمد
3. Sepadan, sama, dan tandingan.	كفوًا

Sebab diturunkannya surat Al Ikhlas dikarenakan kaum musyrikin menanyakan kepada Nabi *Shallallahu ‘alaihi wasallam* tentang Nasab Allah, Maka turunlah surat ini, sesuai dengan hadis berikut: *“Diriwayatkan dari Ubay bin Ka’ab berkata bahwasanya orang-orang musyrikin berkata kepada nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam, “Wahai Muhammad sebutkan kepada kami tentang nasab Robbmu.” Maka Allah Subhanahu wata’ala menurunkan surat ini yang artinya : “Katakanlah (wahai Muhammad) Dia lah Allah Yang Maha Esa, Allah tempat meminta segala sesuatu, tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan tidak ada sesuatu yang setara denganNya.”* (Hadits riwayat Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah, Al Hakim, ini lafadz yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Pada lafadz Imam Tirmidzi yang serupa dengan lafadz diatas dihasankan oleh Syaikh Albani di dalam shohih wa dhoif Sunan Tirmidzi).

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Maknanya Dialah Allah yang satu yang tidak ada sebanding denganNya, tidak ada pembantu bagi Allah, tidak ada yang setara dengan Allah, tidak ada yang serupa dan tidak ada yang sama dengan Allah. Pada lafadz diatas tidak ditetapkan pada selain Allah. Namun ditetapkan hanya pada Allah saja. Dikarenakan Allah sempurna pada seluruh sifat dan perbuatannya.¹³

¹³tafsir Ibnu Katsir jilid 8 h, 414

اللَّهُ الصَّمَدُ

Maknanya adalah Allah *Subhanahu wata'ala* memiliki kesempurnaan sifat yang mulia yang seluruh makhluk meminta seluruh kebutuhan dan keinginan pada Allah. Allah adalah pemimpin. Dan Allah tidak makan dan tidak minum, dan Allah maha kekal.

لَمْ يَلِدْ، وَلَمْ يُولَدْ

Maknanya adalah Allah tidak butuh anak, tidak butuh orang tua atau istri. Disebabkan sempurnanya kekayaan Allah *Subhanahu wata'ala*. Dan dikarenakan tidaklah sesuatu yang dilahirkan melainkan akan mati dan dan tidaklah sesuatu yang mati melainkan diwarisi (orang lain). Sebagaimana hadits dari Abu A'liyah secara mursal: *"Allah tidak beranak dan tidak diperanakkan dikarenakan tidaklah sesuatu yang mati melainkan akan diwarisi (orang lain), dan Robb kita tidak mati dan tidak akan mewariskan, tidak ada yang setara, sama dan sebanding bagi Allah.* (Hadits riwayat Tirmidzi). Dan hadits ini ada pendukungnya dari hadits Jabir. Dan sesungguhnya pujian Allah tidak akan musnah dan tidak akan diwarisi.

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Maknanya adalah tidak ada yang serupa dan setara dengan Allah, tidak ada sesuatu apapun yang sama dengan Allah, tidak sama pada nama-nama Allah, tidak pula pada sifat-sifatNya, dan tidak pula sama dengan perbuatan-perbuatan Allah. Dan Maha suci Allah sehingga pantaslah Allah tiadakan / menolak adanya bapak atau anak atau yang semisal dengan Allah.

2. Perintah membaca sebagai Kerangka Dasar Penyusunan Kurikulum

Dalam hal ini, yang menjadi landasan pokok adalah firman Allah dalam surah Al-Alaq/96: 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S al- 'Alaq/ 96: 1-5)*

Mufrodat

Arti	Bahasa Arab
Bacalah	اقْرَأْ
Dengan nama Tuhanmu	وَرَبِّكَ
Yang menciptakan	الَّذِي خَلَقَ
Menciptakan manusia	خَلَقَ الْإِنْسَانَ
Dari segumpal darah	مِنْ عَلَقٍ
Yang mengjarkan manusia dengan pena	الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
Apa yang tidak mereka ketahui	مَا لَمْ يَعْلَمِ

Dalam hadis diriwayatkan oleh Aisyah r.a., ia berkata bahwa permulaan wahyu kepada Rasulullah saw. ialah mimpi baik pada waktu tidur. Biasanya mimpi yang dilihat itu jelas, sebagaimana cuaca pagi. Kemudian, timbullah pada diri beliau keinginan meninggalkan keramaian. Untuk itu, beliau pergi ke Gua Hira untuk *berkhalwat*. Beliau melakukannya beberapa hari. Khadijah, istri beliau, menyediakan perbekalan untuk beliau. Pada suatu saat, datanglah malaikat kepada beliau. Malaikat itu berkata, "Iqra' (*bacalah!*)" Beliau menjawab "Aku tak pandai membaca." Malaikat mendekap beliau sehingga beliau merasa kepayahan. Malaikat itu kembali berkata, "Bacalah!" Beliau menjawab lagi. "Aku tak pandai membaca." setelah tiga kali beliau menjawab seperti itu, malaikat membacakan surah al- 'Alaq ayat 1-5, sebagaimana tersebut.

Setelah selesai membacakan kelima ayat tersebut, malaikat pun menghilang. Tinggallah beliau seorang diri dengan perasaan ngeri (takut). Beliau segera pulang menemui Khadijah. Beliau tampak gugup sambil berkata, "Zammiluni, zammiluni (selimuti aku, selimuti aku)." Setelah mereda rasa takut dan dinginnya, Khadijah meminta beliau untuk menceritakan kejadian yang dialami. Setelah mendengar cerita yang dialami beliau, Khadijah berkata, " Demi Allah, Allah tidak akan mengecewakanmu selama-lamanya. Engkau adalah orang yang

suka menghubungkan kasih sayang yang memikul yang berat."Khadijah segera mengajak beliau untuk menemui Waraqah bin Naufal, paman Khadijah. Dia adalah seorang pendeta Nasrani yang sangat memahami Kitab Injil.

Setelah bertemu dengannya, Khadijah meminta Rasulullah saw untuk menceritakan kejadian yang dialami semalam. Setelah Rasulullah saw, Selesai menceritakan pengalamannya semalam, Waraqah berkata, *"Inilah utusan, sebagaimana Allah swt pernah mengutus Nabi Musa a.s. Semoga aku masih dikaruniai hidup sampai saatnya engkau diusir kaummu."* Rasulullah saw bertanya, "Apakah mereka akan mengusir aku?" Waraqah menjawab, *"Benar!belum pernah ada seorang nabi pun yang diberi wahyu seperti engkau, yang tidak dimusuhi orang. Apabila aku masih mendapati engkau, pasti aku akan menolong engkau sekuat-kuatnya."* (H.R al- Bukhari, Bada' ul Wahyi No. 3).

Tafsir Jalalain tentang surah Al-alaq ayat 1-5 (Bacalah) maksudnya mulailah membaca dan memulainya (dengan menyebut nama Rabbmu yang menciptakan) semua makhluk. (Dia telah menciptakan manusia) atau jenis manusia (dari 'alaq) lafal 'Alaq bentuk jamak dari lafal 'Alaqah, artinya segumpal darah yang kental. (Bacalah) lafal ayat ini mengukuhkan makna lafal pertama yang sama (dan Rabbmulah Yang Paling Pemurah) artinya tiada seorang pun yang dapat menandingi kemurahan-Nya. Lafal ayat ini sebagai Haal dari Dhamir yang terkandung di dalam lafal Iqra'. (Yang mengajar) manusia menulis (dengan qalam) orang pertama yang menulis dengan memakai qalam atau pena ialah Nabi Idris a.s. (Dia mengajarkan kepada manusia) atau jenis manusia (apa yang tidak diketahuinya) yaitu sebelum Dia mengajarkan kepadanya hidayah, menulis dan berkreasi serta hal-hal lainnya.

Disisi lain, dalam menafsirkan ayat ini Quraish Sihab menyatakan, mengapa Iqra merupakan perintah pertama yang ditujukan kepada Nabi, padahal beliau seorang ummi (yang tidak pandai membaca dan menulis), mengapa demikian? *Iqro* adalah kata kerja perintah dari kata kerja masa lalu *qara-ayang* berarti "menghimpun", sehingga tidak selalu harus diartikan membaca teks tertulis dengan aksara tertentu. Dari menghimpun lahir aneka ragam makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu dan

membaca baik teks tertulis maupun tidak. *Iqra* (bacalah!). Tetapi apa yang harus dibaca? *Ma aqra*? Tanya Nabi dalam satu riwayat setelah beliau kepayahan dirangkul dan diperintah membaca oleh malaikat jibril.

3. Isi Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam meliputi 3 perkara yaitu masalah keimanan (*aqidah*), masalah keislaman (*syariah*) dan masalah ihsan (*akhlak*). Bagian *aqidah* menyentuh hal-hal yang bersipat iktikad (kepercayaan). Isi kurikulum pendidikan Islam terdapat pada surah Fussilat ayat 53

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya: *Kami akan memeperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan kami) di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri (anfus), sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Alquran itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu.*

Mufrodat

Arti	Bahasa Arab
Kami akan memperlihatkan kepada mereka	سنريهم
tanda-tanda kekuasaan Kami	اياتنا
di segenap penjuru	في الافاق
dan pada diri mereka sendiri	وفي انفسهم
Adalah benar	الحق
Persaksian	شاهد

Tafsir Jalalain tentang ayat ini adalah (Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda kekuasaan Kami di segenap penjuru) di segenap penjuru langit dan bumi, yaitu berupa api, tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohonan

(dan pada diri mereka sendiri) yaitu berupa rapuhnya ciptaan Allah dan indahnya hikmah yang terkandung di dalam penciptaan itu (sehingga jelaslah bagi mereka bahwa ia) yakni Alquran itu (adalah benar) diturunkan dari sisi Allah yang di dalamnya dijelaskan masalah hari berbangkit, hisab dan siksaan; maka mereka akan disiksa karena kekafiran mereka terhadap Alquran dan terhadap orang yang Alquran diturunkan kepadanya, yaitu Nabi saw. (Dan apakah Rabbmu tidak cukup bagi kamu) lafal Birabbika adalah Fa'il dari lafal Yakfi (bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu?) lafal ayat ini menjadi Mubdal Minhu yakni, apakah tidak cukup sebagai bukti tentang kebenaranmu bagi mereka, yaitu bahwasanya Rabbmu tiada sesuatu pun yang samar bagi-Nya.

Tafsir Quraish Sihab tentang ayat ini adalah dalam waktu dekat, Kami akan menunjukkan kepada mereka bukti-bukti yang membenarkanmu, baik melalui benda-benda yang ada di belahan langit dan bumi maupun yang ada di dalam diri mereka, agar tampak kepada mereka bahwa yang kamu bawa itu adalah satu-satunya kebenaran. Apakah hal itu mereka ingkari juga, dan tidak cukup bahwa Tuhanmu Mahatahu segala sesuatu?.

Menurut Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, mungkin saja yang dimaksud dengan firman Allah, "dan pada diri mereka sendiri" adalah materi, campuran (senyawa) dan karakteristik yang menakjubkan yang membentuk tubuh manusia, sebagaimana dijelaskan di dalam ilmu anatomi yang menunjukkan tentang hikmah Sang Pencipta. Termasuk tanda kekuasaan Allah yang ada dalam diri (karakter) manusia berupa perilaku yang berbeda-beda, ada yang baik dan jelek. Apakah mereka tidak menggunakan pikiran mereka untuk memahami bukti-bukti yang terdapat dalam al-Qur'an sendiri dan apakah belum cukup bagi mereka bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu, yakni atas perbuatan dan ucapan hamba-hamba-Nya .

4. Surah Al-Hasr: 18 Tentang Pengembangan Kurikulum

Dalam surah Al-Hasr: 18 Allah Swt berfirman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Mufrodat

Artinya	Bahasa Arab
Hai orang-orang yang beriman	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
Bertakwalah kepada allah	اتَّقُوا اللَّهَ
Dan hendaklah setiap diri memperhatikan	وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ
Apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok	مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
Dan bertakwalah kepada allah	وَاتَّقُوا اللَّهَ
Sesungguhnya allah	إِنَّ اللَّهَ
Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan	خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Ayat ini secara eksplisit menyebutkan perintah “bertaqwa” kepada Allah (*ittaqûLlâha*). Dalam *Tafsîr ibnu Katsîr* bahwa taqwa sendiri diaplikasikan dalam dua hal, menepati aturan Allah dan menjauhkan diri dari laranganNya. Jadi, tidak bisa kita mengatakan “saya telah menegakkan shalat”, setelah itu berbuat maksiat kembali. Karena makna taqwa sendiri saling bersinergi, tidak dapat dipisahkan. Dalam kitab *Tafsîribnu Katsîr*, ayat ini disamakan dengan perkataan *hâsibû anfusakum qablaan tuhâsabû*. Hisablah (introspeksi) diri kalian sebelum nanti kalian dihisab (di hari akhir). (*WattaqûLlâh*) Dan bertaqwalah kepada Allah. Kalimat kedua (*wattaqûLlâh*) sama dengan pernyataan Allah dalam kalimat pertama ayat ini. Perintah bertaqwa disebutkan dua kali sebagai sebuah bentuk penekanan. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya ketaqwaan kita kepada Allah.

Tafsir Jalalain tentang ayat ini (Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok) yakni untuk menghadapi hari kiamat (dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).

Penutup

Manajemen kurikulum ialah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan. Ada 4 komponen kurikulum, yaitu: 1) Tujuan pendidikan yang hendak dicapai, 2) Materi atau bahan yang akan diberikan, 3) Metode yang dipakai dalam menyampaikan dan 4) penilaian (evaluasi).

Kurikulum pendidikan Islam meliputi 3 perkara yaitu masalah keimanan (*aqidah*), masalah keislaman (*syariah*) dan masalah ihsan (*akhlak*). Bagian *aqidah* menyentuh hal-hal yang bersifat iktikad (kepercayaan). Termasuklah mengenai iman setiap manusia dengan Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul, Hari kiamat, Qada dan Qadar Allah Swt. Bagian *Syariah* meliputi segala hal yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berpandukan kepada peraturan hukum Allah dalam mengatur hubungan manusia dengan Allah dan antar sesama manusia. Sedangkan bagian akhlak merupakan suatu amalan yang bersifat melengkapi kedua perkara di atas dan mengajar sertamedidik manusia mengenai cara pergaulan dalam kehidupan bermasyarakat.

Daftar Pustaka

- Hamalik, Oemar 2008, *Manajemen pengembangan kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mesiono, 2012, *Manajemen Organisasi*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis

Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)*

Rohiat, 2009, *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktis)*, Bandung: PT Refika Aditama,

Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali pers Shihab, Tafsir al-Misbah

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012. *Manajemen Pendidikan*, cet 5, Bandung: Alfabeta

Usman, Husaini, 2011, *Manajemen (Teori, Praktik dan Riset Pendidikan)*. cet 3, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Zainal Arifin. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*

